

# HUBUNGAN PERAN *FAMILY CAREGIVER* DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN *ACTIVITY DAILY LIVING* PASIEN PASKA STROKE

Esa Meila Nur Islami Bunyamin<sup>1</sup>, Popon Haryeti<sup>2</sup>, Heri Ridwan<sup>3</sup>

Program Studi D III Keperawatan, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Di Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2</sup>

Program Studi S1 Keperawatan, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Di Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>3</sup>

esameila145@upi.edu<sup>1</sup>, poponharyeti@upi.edu<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*Non-communicable disease stroke is a disease with the first cause of death with a prevalence of 15.4% of the population in Indonesia. The impact obtained from a stroke is paralysis on one side of the body which causes the sufferer to be unable to carry out daily activities independently, it is in this healing process that the role of the family as caregiver for stroke sufferers is needed. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between the role of family caregivers and the level of independence in daily living activities of post-stroke patients in the working area of the Tanjungsari Health Center. The method used in this research is quantitative with a cross sectional approach which is then analyzed using Spearman Rank. The population in this study were 49 family members of post-stroke first attack patients who were taken by total sampling technique. The results showed that there was a relationship between the role of family caregivers and the level of independence in daily life activities with a  $p < \alpha$  value ( $0.002 < 0.05$ ). This relationship is indicated by a correlation coefficient value of 0.436 which is included in the sufficient category, because the coefficient value ( $r$ ) is positive, so there is a positive unidirectional relationship. It can be concluded that there is a relationship between the role of family caregivers and the level of independence in the daily life activities of post-stroke patients in the working area of the Tanjungsari Health Center.*

**Keywords** : *Activity daily living, family caregiver, stroke*

## ABSTRAK

Penyakit tidak menular stroke merupakan penyakit dengan penyumbang kematian ke 3 di dunia setelah penyakit jantung dan di Indonesia sebagai penyumbang kematian pertama dengan prevalensi 15,4% dari populasi penduduk di Indonesia. Dampak yang didapatkan oleh penderita stroke biasanya terjadi kelumpuhan pada sebelah sisi bagian tubuh yang menyebabkan penderita tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, dalam proses penyembuhan inilah peran dari keluarga yang menjadi *caregiver* bagi penderita stroke sangat dibutuhkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara peran *family caregiver* dengan tingkat kemandirian *activity daily living* pasien paska stroke di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang kemudian dianalisis menggunakan *Spearman Rank*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 49 responden keluarga dengan pasien paska stroke serangan pertama yang diambil dengan teknik *total sampling*. Hasil temuan didapatkan adanya hubungan antara peran *family caregiver* dengan tingkat kemandirian *activity daily living* dengan nilai  $p\text{-value} < \text{nilai } \alpha$  ( $0,002 < 0,05$ ). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,436 yang termasuk kedalam kategori cukup, dikarenakan nilai koefisien ( $r$ ) positif maka terdapat hubungan positif yang searah, dapat disimpulkan terdapat hubungan anatara peran *family caregiver* dengan tingkat kemandirian *activity daily living* pasien paska stroke di wilayah kerja puskesmas Tanjungsari.

**Kata kunci** : *Activity dily living, family caregiver, stroke*

## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular memiliki berbagai jenis seperti stroke, diabetes, penyakit gagal

ginjal kronis, penyakit jantung koroner dan kanker. Menurut World Health Organization menunjukkan bahwasannya penyakit stroke merupakan penyumbang kematian ke 3 di dunia

setelah penyakit jantung, sedangkan menurut data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan angka kematian pertama di Indonesia adalah penyakit stroke dengan prevalensi 15,4% dari seluruh populasi penduduk Indonesia (Ayundasari., 2021). Penyakit stroke merupakan penyakit yang terjadi dikarenakan adanya gangguan pada pembuluh darah yang disebabkan adanya penumpukan jaringan dalam darah ataupun pecahnya pembuluh darah di otak atau yang biasa kita sebut stroke non-hemoragik dan stroke hemoragik (Ayundasari., 2021). Berdasarkan data RISKESDAS, (2018) provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ke 14 dengan prevalensi 11,4%, sebanyak 3.380 orang terdiagnosis penyakit stroke di kabupaten Sumedang dengan kecamatan tertinggi penderita stroke adalah kecamatan Tanjung Sari, Cimanggung, dan Buah Dua (Dinas Kesehatan Sumedang, 2022).

Penyakit stroke dibagi menjadi 2 jenis yaitu, stroke hemoragik dan stroke non-hemoragik, perbedaannya stroke hemoragik disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah pada otak yang menyebabkan daerah sekitar otak tercemar oleh bekuan-bekuan darah, sedangkan untuk stroke non-hemoragik merupakan stroke yang terjadi karena adanya penyumbatan atau penyempitan pembuluh darah otak yang menyebabkan pasokan oksigen ke otak terhambat (Faridah dkk., 2019). Stroke yang dialami oleh penderita akan menyerang sistem neurologis tubuh yang menyebabkan kelumpuhan pada sebelah bagian tubuh pasien baik kanan- ataupun bagian tubuh sebelah kiri, ketidak mampuan menelan, gangguan koordinasi gerakan tubuh, kecacatan, dan depresi pada penderita, sehingga penderita dalam menjalani dan pemenuhan *activity daily living skill* bergantung pada anggota keluarga di rumah (Khusnah dkk., 2022).

Masa pemulihan pasien stroke membutuhkan waktu yang panjang bahkan seumur hidupnya untuk dapat kembali beraktivitas walaupun tidak dapat kembali normal seperti sebelumnya, penderita stroke yang memiliki keterbatasan fisik yang mempengaruhi ketahanan dalam pemenuhan *activity daily livingnya*. Penderita stroke harus menjalani pemulihan fisik dengan didampingi oleh anggota keluarganya dalam menjalani *activity daily living* paska stroke yang terjadi penderita, peran dari anggota keluarga sangatlah penting dalam masa

penyembuhan penderita stroke (Rayanti dkk., 2018).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat di Indonesia yang memiliki berbagai macam tugas, salah satunya adalah tugas dalam segi kesehatan yaitu memiliki tanggung jawab terhadap merawat dan menjaga kesehatan anggota keluarga (Alifudin & Ediati, 2019) masa pemulihan penderita stroke yang cukup lama inilah yang menjadi hal penting peran anggota keluarga (*caregiver*) yang merawatnya, *caregiver* merupakan istilah dalam kesehatan yaitu seseorang yang merawat individu dengan kondisi penyakit tertentu paska keluar dari perawatan rumah sakit (Asti dkk., 2021). Menurut Nuraini & Hartini, (2021) *caregiver* dibagi menjadi dua yaitu formal *caregiver* dan *family care giver*, formal *caregiver* merupakan seorang individu yang memiliki profesional dalam memberikan perawatan bagi seseorang yang mengalami kondisi penyakit tertentu sedangkan *family caregiver* atau informal *caregiver* merupakan anggota keluarga yang secara sukarela merawat anggota keluarganya yang sakit dan memiliki peran yang penting dalam setiap progres dan pencapaian kesembuhan pasien.

Maka dari itu, peran dari anggota keluarga yang menjadi *family caregiver* dalam merawat anggota yang menderita stroke sangat dibutuhkan dalam membantu anggota keluarga yang stroke dalam menjalani *Activity daily living* sehari-hari seperti makan, berhias, mobilitas, dan toileting (Maria dkk., 2022). Tentunya anggota keluarga yang menjadi *family caregiver* dalam perawatan pasien stroke harus siap selalu dalam waktu 24 jam dan memiliki peran penuh terhadap perubahan dari setiap kondisi pasien dari awal terjadi hingga fase kontrol ke rumah sakit (Alifudin & Ediati, 2019). Karenanya peran individu yang menjadi *family care giver* pasien stroke memiliki peran yang sangat besar dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari dan percepatan penyembuhan pasien stroke. Menurut Rohmah, A. I. N., & Rifayuna, D. (2021) penderita stroke membutuhkan peran dari *family caregiver* sebanyak 25%-75% dalam kegiatan sehari-hari meliputi perawatan informal dan proses penyembuhan serta pengobatan paska stroke.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai peran keluarga atau *caregiver* pada pasien stroke diantaranya, penelitian Khusnah M.R., Wijaya A., & Roni, F. (2022) dengan judul "Literatur review Hubungan Dukungan

Keluarga dengan Activity Daily Living (ADL) pada pasien pasca Stroke” terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap *activity daily living* pasien pasca stroke. Penelitian Tatali, A. J., Katuk, M. E., & Kundre, R. (2018) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pasien Paska Stroke Di Poliklinik Neurologi GMIM Pancaran Kasih Manado” terdapat hubungan antar dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian pasien paska stroke.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian selanjutnya memiliki kesamaan yaitu apakah terdapat hubungan antara peran keluarga dengan *activity daily living* pasien pasca stroke. Untuk perbedaan penelitian dari penelitian sebelum dan selanjutnya adalah pada penelitian sebelumnya meneliti hubungan dukungan keluarga dengan *activity daily living* pasien pasca stroke, sedangkan pada penelitian selanjutnya peneliti akan menggali hubungan peran *family caregiver* dengan tingkat kemandirian *activity daily living* pasien pasca stroke. Selain itu, terdapat perbedaan pada judul, waktu, lokasi, dan subjek penelitian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 3 Februari 2023 di wilayah kerja puskesmas Tanjungsari yang dilakukan pada 9 keluarga dengan penderita paska stroke melalui teknik wawancara dengan pertanyaan yang sudah disiapkan terdapat 5 anggota keluarga yang sudah memberikan peran yang baik dalam merawat pasien paska stroke di rumah dengan tingkat kemandirian ketergantungan ringan/mandiri, sedangkan 4 keluarga mengatakan belum sepenuhnya memberikan peran yang abik dalam merawat pasien paska stroke dikarenakan keterbatasan *family caregiver* sendiri yang dipengaruhi faktor usia, fisik, dan anggapan bahwa pasien sudah mampu beraktivitas secara mandiri sehingga peran yang diberikan kurang maksimal dalam memberikan perawatan pada pasien paska stroke, sehingga pasien paska stroke memiliki ketergantungan total dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara peran *family caregiver* dengan tingkat kemandirian *activity daily living* pasien paska stroke di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross-sectional yang dilaksanakan di beberapa desa di wilayah Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari mulai dari tanggal 15-17 Maret tahun 2023, populasi yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 49 orang keluarga dengan pasien paska stroke serangan pertama, teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *total sampling*. Data yang didapat dalam penelitian ini berasal dari karakteristik responden dan pengisian kuesioner peran *family caregiver* yang telah dilakukan uji validitas dengan hasil  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$  0,3350 pada tingkat kemaknaan 5%, serta hasil uji reliabilitas tergolong reliabel dengan skor *Cornbach's Alpha* 0,937 ( $>0,6$ ) dan pengisian kuesioner tingkat kemandirian pasien paska stroke menggunakan kuesioner baku *Bhartel Index* yang terdiri dari 13 kategori pertanyaan untuk mengukur kemandirian aktivitas sehari-hari pasien paska stroke. Untuk uji korelasi hipotesis, menggunakan uji *rank spearman* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL

### Karakteristik Demografi Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungsari

Tabel 1. Karakteristik Demografi *Family Caregiver* di Wilayah Puskesmas Tanjungsari tahun 2023

Karakteristik <i>Family Caregiver</i>		f	%
Umur	20-30 Tahun	6	12,2
	31-40 Tahun	10	20,4
	41-50 Tahun	6	12,2
	51-60 Tahun	15	30,6
	61-70 Tahun	9	18,4
	71-80 Tahun	3	6,1
	Total	49	100
Jenis kelamin	Laki-laki	16	32,7
	Perempuan	33	67,3
	Total	49	100
Pendidikan	SD	19	38,8
	SMP/MTS	9	18,4
	SMA/SMK/MTS	18	36,7
	Diploma/S1/S2/S3	3	6,1
	Total	49	100
Pekerjaan	Wiraswasta	1	2,0
	Buruh	9	18,4
	Pensiunan	5	10,2
	Pedagang	1	2,0
	IRT	30	61,2
	Tidak bekerja	1	2,0

	Pekerjaan lainnya	2	4,1
	<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>
Hubungan dengan pasien	Suami	11	22,4
	Istri	19	38,8
	Anak	17	34,7
	Saudara	1	2,0
	Ibu	1	2,0
	<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data dari tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden keluarga yang menjadi family caregiver pasien paska stroke di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari sebagian besar berada pada rentang usia 51-60 tahun sebanyak 15 orang (30,6%). Kebanyakan family caregiver berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (67,3%). Keluarga yang menjadi family caregiver rata-rata memiliki tingkat pendidikan akhir sekolah dasar sebanyak 19 orang (38,8%). Keluarga yang menjadi family caregiver lebih dari separuh populasi memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 30 responden (61,2%). Keluarga yang menjadi family caregiver kebanyakan memiliki hubungan keluarga dengan pasien adalah istri sebanyak 19 orang (22,4%).

**Tabel 2. Karakteristik Demografi Pasien Paskan Stroke di Wilayah Puskesmas Tanjungsari Tahun 2023**

Karakteristik Pasien		f	%
Umur	30-40 Tahun	3	6,1
	41-50 Tahun	4	8,2
	51-60 Tahun	11	22,4
	61-70 Tahun	19	38,8
	71-80 Tahun	12	24,5
	<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	49,0
	Perempuan	25	51,0
	<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>
Pendidikan	SD	25	51,0
	SMP/MTS	8	16,3
	SMA/SMK/MTS	11	22,4
	Diploma/S1/S2/S3	5	10,2
	<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>
Pekerjaan	Wiraswasta	7	14,3
	Karyawan swasta	3	6,1
	Buruh	1	2,0
	Pensiunan	5	10,2
	PNS/Polri/TNI	1	2,0
	IRT	21	42,9
	Tidak bekerja	10	20,4
	Pekerjaan lainnya	1	2,0
	<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2 menunjukkan bahwa pasien paska stroke

di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari memiliki rentang usia pada 61-70 tahun sebanyak 19 orang (38,8%). Pasien paska stroke terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 25 orang (51,0%) yang hanya memiliki selisih satu orang dengan laki-laki. Tingkat pendidikan terakhir pasien paska stroke di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari kebanyakan adalah sekolah dasar sebanyak 25 orang (51,0%). Untuk pekerjaan terbanyak yang dimiliki oleh pasien paska stroke di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari adalah ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (42,9%).

### Analisis univariat

**Tabel 3. Analisis Univariat Peran Family caregiver di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari tahun 2023**

No	Peran family caregiver	Frekuensi	Persentase %
	Baik	36	73,5%
	Cukup	10	20,4%
	Kurang	3	6,1%
	<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0%</b>

Source: Fictitious data, for illustration purposes only

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa keluarga yang menjadi family caregiver di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari menunjukkan peran yang baik dalam merawat pasien paska stroke sebanyak 36 responden (73,5%).

**Tabel 4. Analisis Univariat Tingkat Kemandirian Activity Daily Living Pasien Paska Stroke Di wilayah Kerja Puskesmas Tanjungsari**

No	Tingkat Kemandirian	Frekuensi	Persentase %
1.	Mandiri	21	42,9%
2.	Ketergantungan sebagian	26	53,1%
3.	Ketergantungan total	2	4,1%
	<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat kita ketahui tingkat kemandirian yang dimiliki pasien paska stroke di wilayah kerja Puskesmas

Tanjungsari sebagian besar adalah ketergantungan sebagian dengan jumlah responden sebanyak 26 orang (53,1%).

## Analisis Bivariat

**Tabel 5. Analisis Hubungan Peran family caregiver dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living Pasien Paska Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungsari Tahun 2023**

Peran family caregiver	Tingkat kemandirian <i>activity daily living</i>							
	Mandiri		Ketergantungan Sebagian		Ketergantungan total		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	20	40,8	15	30,6	1	2,0	36	73,5
Cukup	1	2,0	9	18,4	0	0,0	10	20,4
Kurang	0	0,0	2	4,1	1	2,0	3	6,1
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>42,9</b>	<b>26</b>	<b>53,1</b>	<b>2</b>	<b>4,1</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

Analisis data yang digunakan adalah Spearman Rho dengan nilai yang didapatkan signifikansi ( $p$ ) = 0,002 dan nilai koefisien ( $r$ ) = 0,436. Berdasarkan hasil uji spearman tersebut didapatkan nilai ( $p$ ) = 0,002 < 0,05 maka H1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara peran family caregiver dengan tingkat kemandirian activity daily living pasien paska stroke. Nilai koefisien ( $r$ ) yang didapatkan adalah ( $r$ ) = 0,436 maka terdapat hubungan yang cukup signifikan (0,25-0,05) antara peran *family caregiver* dengan tingkat kemandirian activity daily living pasien paska stroke, sedangkan nilai ( $r$ ) positif memiliki makna antara dua variabel tersebut searah dan memiliki arti bahwa semakin baik peran yang diberikan keluarga yang menjadi family caregiver

## PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden yang merawat anggota keluarga yang stroke berada dikisaran umur 51-60 tahun dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dengan persentase (30,6%) dari 49 orang responden. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Luthfa, 2018) bahwasannya anggota keluarga yang merawat pasien stroke berada dikisaran usia 40-56 tahun.

Lebih dari separuh jumlah responden *family caregiver* berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 33 orang responden dengan persentase (67,3%) dari 49 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian Romah & Rifayuna, (2021) bahwa kebanyakan *family*

*caregiver* berjenis kelamin perempuan.. Perempuan dianggap memiliki sifat yang lebih lembut dan juga sifat caring dalam hal merawat anggota keluarga yang sakit serta, kebanyakan dari responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan karakteristik responden dari sektor pendidikan kebanyakan *family caregiver* memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar sebanyak 19 orang dengan persentase (38.8%) dan tingkat pendidikan selanjutnya adalah tingkat SMA dengan selisih 1 responden sebanyak 18 orang dengan persentase (36.7%) dari 49 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Azali dkk., (2021) yang menunjukkan *family caregiver* memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 14 orang dengan persentase (46,7%) dari 30 responden. Tingkat pengetahuan dalam peran *family caregiver* tentu saja memiliki pengaruh dalam keberhasilan merawat pasien stroke (Azali dkk., 2021). Menurut Nursalam, (2011) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah seseorang menerima dan menangkap informasi yang diberikan dan sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah maka akan semakin sulit seseorang dalam menerima informasi baru. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu, (2020) tingkat pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan pencegahan terjadinya stroke ulang, hal tersebut membuktikan bahwasannya semakin tinggi tingkat pendidikan dari family caregiver perawatan yang diberikan akan semakin baik dan mampu mencegah terjadinya kejadian stroke ulang.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 30 orang dengan persentase (61.2%) dari 49 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahria, (2019) bahwa sebanyak 49 orang reponden yang merawat pasien stroke di Rumah Sakit Al-Islam Bandung memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Rohmah & Rifayuna, (2021) bahwa sebanyak 29 orang dengan persentase (46,8%) memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, ibu rumah tangga menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah sehingga dianggap lebih mampu mengalokasikan waktunya dalam merawat penderita stroke di rumah, karena *family caregiver* harus memiliki *flexibility* dan bisa beradaptasi untuk keberhasilan fungsi dari keluarga secara holistik (Luthfa, 2018).

Karakteristik responden berdasarkan hubungan keluarga antara *family caregiver* dengan pasien terbanyak ialah istri, dengan jumlah responden sebanyak 19 orang dengan persentase (38,8%) dari 49 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria dkk, (2022) bahwa *family caregiver* yang merawat pasien stroke adalah orang yang serumah dengan pasien dan atau memiliki hubungan keluarga seperti anak, istri, suami, orang tua, serta saudara. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatimah, (2018) yang hasilnya hubungan kekeluargaan *family caregiver* dengan pasien stroke terbanyak adalah anak dengan jumlah 28 responden dengan persentase (70%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa usia terbanyak pada pasien paska stroke adalah usia lanjut dengan jumlah 19 orang (38,8%), jenis kelamin responden terbanyak pada pasien paska stroke adalah perempuan sebanyak 25 responden (51,0%) , dan tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh pasien paska stroke adalah sekolah dasar dengan jumlah responden 25 orang (51,0%), hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama, Y. A., & Nainggolan, S. S. (2022) bahwa faktor-faktor yang mampu mempengaruhi stroke meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, riwayat penyakit hipertensi, DM, dan jantung koroner, pola diet tinggi garam, dan kurangnya aktivitas fisik.

## **Peran family caregiver di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa peran *family caregiver* dalam merawat pasien paska stroke di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari berada dalam kategori baik sebanyak 36 orang dengan persentase (73.5%) dari 49 responden, hal ini sejalan dengan penelitian Maria dkk, (2022) sebagian besar keluarga yang menjadi *family caregiver* memiliki peran yang baik dalam merawat anggota keluarganya yang menderita stroke. Menurut Rinjani W.A, (2020) Keluarga yang berperan sebagai *family caregiver* memiliki beberapa peran yang sudah sepatutnya dilakukan dalam merawat pasien stroke diantaranya membantu dan memberikan dukungan aktivitas sehari-hari (*activity of daily living*) pasien paska stroke yang belum mampu untuk mandiri atau memiliki kecacatan fisik akibat penyakitnya, membantu dalam berinteraksi sosial/kegiatan diluar rumah, dukungan secara emosional dengan cara memberikan pujian serta motivasi kepada pasien dalam masa penyembuhan, dan yang tak kalah penting adalah pengobatan yang harus dilakukan sesuai dengan indikasi yang diberikan oleh tenaga medis untuk mencegah terjadinya kematian (Dewi & Kushariyadi, 2020).

## **Tingkat kemandirian pasien paska stroke di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari**

Dalam penelitian ini pasien paska stroke di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari sebanyak 21 orang dengan persentase (42.9%) menjalani aktivitas sehari-hari dengan mandiri dan sebanyak 26 orang dengan persentase (53,1%) dari 49 responden memiliki tingkat kemandirian *activity daily living* ketergantungan sebagian. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prannata, (20220 bahwa sebanyak 25 responden dengan persentase (55%) pasien paska stroke di wilayah kerja Puskesmas Langsa Kota memiliki ketergantungan sebagian dalam melakukan aktivitas sehari-hari (*activity daily living*) dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mayasari dkk, (2019) bahwa sebanyak 47% pasien stroke memiliki *activity daily living* mandiri dan sebanyak 35% memiliki ketergantungan ringan, tingkat kemandirian pasien dipengaruhi oleh

faktor usia penderita stroke yang kebanyakan sudah memasuki usia lanjut, hal ini menjadi salah satu faktor yang menunjang tingkat kemandirian pasien paska stroke terhambat. Pada usia lanjut terjadi penurunan dalam segi fisik meliputi, postur, ketahanan, dan masa tubuh yang menyebabkan penderita stroke usia lanjut tidak mampu mandiri dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Yusuf HM, (2013). Selain itu, tingkat kemandirian *activity daily living* dipengaruhi juga oleh kecacatan yang diderita pasien paska stroke, hal ini menyebabkan pasien paska stroke masih membutuhkan bantuan dalam berbagai aktivitas seperti terjadinya kelemahan dan kekakuan pada sebelah bagian tubuh sehingga sulit untuk pasien menggerakkan anggota tubuhnya (Latifah, (2018). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat, (2021) bahwa seluruh pasien paska stroke iskemik dan hemoragik memiliki ketergantungan total dalam menjalani *activity daily living* sehari-hari.

### **Hubungan peran *family caregiver* dengan tingkat kemandirian pasien paska stroke di wilayah Kerja Puskesmas Tannjungsari**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis bivariat dengan *uji rank spearman*, nilai *asymptotic significance* (2-sided) hubungan peran *family caregiver* dengan tingkat kemandirian pasien paska stroke adalah 0,002 yang memiliki nilai lebih kecil dari Alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Maka dari itu sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hasil yang sudah diuji, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara peran *family caregiver* dengan tingkat kemandirian *activity daily living* pasien paska stroke di wilayah kerja puskesmas Tanjungsari. Sedangkan, untuk kekuatan nilai dari hubungan antar variabel adalah cukup yang ditunjukkan oleh nilai *Correlation Coefficient* 0,436.

Dalam penelitian ini peran dari *family caregiver* dalam merawat pasien stroke meliputi membantu dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, BAK dan BAB, aktivitas di toilet, mobilisasi (*activity daily living*) karena proses penyembuhan penyakit stroke yang membutuhkan waktu yang cukup lama dan

adanya kecacatan yang terjadi karena stroke seperti kelumpuhan anggota tubuh, kesulitan menelan (Rayanti dkk., 2018). Peran yang diberikan oleh *caregiver* tidak hanya mencakup pada bantuan yang diberikan secara fisik namun juga berbentuk dukungan, sejalan dengan teori (Friedman, (2010) dalam Buku Ajar Keperawatan Keluarga Askep Stroke (2020)) dukungan keluarga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kemandirian *activity of daily livings* pasien paska stroke, peran *family caregiver* yang baik sudah tentu memberikan dukungan baik secara fisik dan juga mental kepada pasien paska stroke sehingga dalam masa pemulihan, pasien mau belajar kembali aktivitas sehari-hari yang terganggu akibat kecacatan yang dialami dan semangat untuk sembuh, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyoadi dkk, (2017), terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian pasien stroke di instalasi rehabilitasi medic rumah sakit dr. Iskak Tulungagung terdapat hubungan antara dukungan yang diberikan keluarga pada pasien stroke di rumah Sakit dr. Iskak tulung agung dengan tingkat kemandirian pasien paska stroke. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, (2022) bahwa dukungan keluarga yang diberikan oleh *family caregiver* berada pada tingkatan tinggi yaitu, 22 responden (40,7%) dengan tingkat kemandirian ringan pasien stroke sebanyak 20 responden (37,0%). Selain itu, faktor yang mempengaruhi percepatan pemulihan dalam merawat pasien stroke adalah peran yang baik dari keluarga penderita stroke, peran keluarga berfungsi sebagai fasilitas pasien paska stroke untuk melakukan aktivitas sehari-harinya yang tidak mampu dilakukan secara mandiri, perawatan yang diberikan untuk memenuhi *activity daily living* pasien paska stroke merupakan wujud peran keluarga sebagai *caregiver* pasien paska stroke (Dharma, (2018) dalam Maria dkk., (2022)). Maka dari itu, peran *family caregiver* yang baik tercipta karena adanya peran dan dukungan keluarga yang baik dalam merawat pasien paska stroke.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebanyak 35 responden dengan persentase (73,5%) peran *family caregiver* di wilayah kerja Puskesmas

Tanjungsari adalah baik dan sebanyak 26 responden dengan persentase (53,1%) memiliki ketergantungan sebagian dalam melakukan activity daily living. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara peran family caregiver dengan tingkat kemandirian activity daily living pasien paska stroke di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Tuhan Yang Maha Esa karna berkat rahmat dan hidayahnya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada kepala Puskesmas Tanjungsari yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari dan terimakasih banyak kepada teman-teman yang sudah membantu dalam setiap proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S. A., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Alifudin, M. R., & Ediati, A. (2019). Pengalaman Menjadi Caregiver: Studi Fenomenologis Deskriptif Pada Istri Penderita Stroke. *Jurnal Empati*, 8(1), 111-116.
- Asti, A. D., Novariananda, S., & Sumarsih, T. (2021). Beban Caregiver Dan Stres Keluarga Pasien Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(2), 157-161.
- Azali, L. M. P., Sulistyawati, R. A., & Adi, G. S. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN KELUARGA DALAM MEMBERIKAN PERAWATAN KEPADA PASIEN STROKE PASCA HOSPITALISASI. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences*, 2(2), 75-82.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches* (4th Edition ed.). California: Sage Publishing
- Dewi, R. D. C. (2020). Studi Literatur: Peran Caregiver Untuk Peningkatan Perawatan Kesehatan Pada Pasien Demensia. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 167-176.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang. 2021. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021
- Esti, A., & Johan, T. R. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Askep Stroke*. Pustaka Galeri Mandiri.
- Faridah, U. F., Sukarmin, S., & Kuati, S. (2019). Pengaruh rom exercise bola karet terhadap kekuatan otot genggam pasien stroke di RSUD RAA Soewondo Pati. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 36-43.
- Hanum, P., Lubis, R., & Rasmaliah, R. (2018). Hubungan karakteristik dan dukungan keluarga lansia dengan kejadian stroke pada lansia hipertensi di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), 72-88.
- Kep, N. A. E. M., & Kom, T. R. J. M. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Askep Stroke*. Pustaka Galeri Mandiri.(buku)
- Khatimah, H. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Caregiver Burden Pada Family Caregiver Pasien Stroke*.
- Khusnah, M. R., Wijaya, A., & Roni, F. (2022). Literatur Review Hubungan Dukungan Keluarga dengan Activity Daily Living (ADL) pada Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Insan Cendekia*, 9(1), 26-35.
- Latifah, L. N., Firmawati, E., & Chayati, N. (2018). Implementasi Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Sehari-hari Pasien Stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(2), 114-120.
- Luthfa, I. (2018). Peran keluarga merawat lansia pasca stroke. In *Unissula Nursing*

- Conference Call for Paper & National Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 62-69).
- Maria, K., Widuri, W., & Islamarida, R. (2022). *Peran Keluarga Sebagai Caregiver Pada Pasien Stroke: Studi Literatur. JURNAL KEPERAWATAN AKPER YKY YOGYAKARTA*, 14(1), 1-8.
- Nurhidayat, S., Andarmoyo, S., & Widiyati, W. (2021). Tingkat Ketergantungan Activity Daily Living (Adl) Pada Pasien Stroke (Iskemik Dan Hemoragik) Berdasarkan Indeks Barthel Di RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 7(1), 29–37.
- Nuraini, A., & Hartini, N. (2021). Peran acceptance and commitment therapy (ACT) untuk menurunkan stres pada family caregiver pasien kanker payudara. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(1), 27-39.
- Nursalam. (2011). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan: Konsep dan Praktik* (2nd ed., Vol. 2). Salemba Medika.
- Pahria, T., Sari, C. W. M., & Lisnawati. (2019). Hubungan Beban Dengan Depresi pada Keluarga yang Merawat Pasien Stroke. *JPKI Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(2), 157–166.
- Pranata, A. D., Fasimi, R. H., Yahya, M., & Yuliana. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) Pada Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. *J-BIKES Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan*, 2(2), 1–6
- Rahayu, T. G. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Risiko Kejadian Stroke Berulang. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 9(2).
- Ramadhani, N. R., Kurniawan, D., & N, Y. H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 136–146.
- Rohmah, A. I. N., & Rifayuna, D. (2021). Kebutuhan family caregiver pada pasien stroke. *KEBUTUHAN FAMILY CAREGIVER PADA PASIEN STROKE*, 9(1), 143-152.
- Rayanti, R. E., Putra, K. P., & Nenobanu, M. E. (2018). Dukungan Anggota Keluarga dan Activity Of Daily Living (ADL) pada Penderita Post Stroke di Klinik Utama Graha Medika Salatiga. *Indonesian Journal On Medical Science*, 5(1).
- Rinjani, W. A. (2020). *HUBUNGAN SOCIAL SUPPORT DENGAN RESILIENSI CAREGIVER ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI KABUPATEN MAGELANG 2020* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Setyoadi, S., Nasution, T. H., & Kardinisari, A. (2018). Family Support in Improving Independence of Stroke Patients. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 6(1), 96-107.
- Tatali, A. J., Katuuk, M. E., & Kundre, R. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (Adl) Pada Pasien Pasca Stroke Di Poliklinik Neurologi Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Utama, Y. A., & Nainggolan, S. S. (2022). Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kejadian Stroke: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 549-553.
- Wahyuni, T., Parliani, & Hayati, D. (2020). *Buku Ajar Keperawatn Keluarga* (R. Awahita, Ed.). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Yusuf, HM., & Kongkoli, EY. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari Di Panti Sosial Tresna Wredha Gau Mabaji Kabupaten Gowa. *Media Keperawatan* , 2(3), 741.